

## PENGARUH PERPUTARAN KAS, LEVERAGE, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI PADA BURSA EFEK INDONESIA

Emy Wijayanty<sup>1\*</sup>, Rini Anggriani<sup>2)</sup>, Restu Alpriansah<sup>3)</sup>

Manajemen, Universitas Bumigora Mataram

\*Email Korespondensi : [emywijayanty@gmail.com](mailto:emywijayanty@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel perputaran kas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan subsektor farmasi. Alat analisis data menggunakan software E-views 10. Hasil penelitian menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas, leverage, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** kebijakan dividen, leverage, profitabilitas, perputaran kas

### Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the partial and simultaneous effects of cash turnover, leverage, and dividend policy variables on the profitability of pharmaceutical subsector companies. The research conducted is descriptive quantitative research with a causal approach. Researchers determined the number of samples as many as 9 pharmaceutical subsector companies. The data analysis tool uses E-views 10 software. The results stated that cash turnover has an effect on profitability. Leverage has no effect on profitability. Dividend policy has no effect on profitability. Cash turnover, leverage, and dividend policy simultaneously affect profitability.

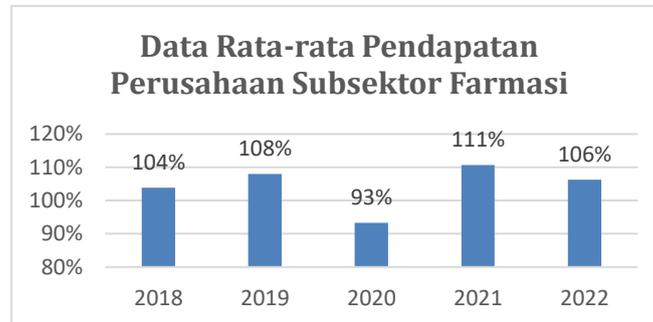
**Keywords:** cash turnover, dividend policy, leverage, profitability

### PENDAHULUAN

Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 menetapkan bahwa industri farmasi merupakan badan usaha yang berwenang dalam proses produksi obat-obatan sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang ditentukan, dengan memperhatikan khasiat (*efficacy*), keamanan (*safety*), dan mutu (*quality*) dari masing-masing obat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Industri farmasi merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia khususnya bidang kesehatan (Sari dan Yousida, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Annisa, 2019) yang menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan subsektor farmasi mengalami peningkatan sebesar 12%-13% setiap tahunnya ditingkat nasional dan mampu memenuhi 75% kebutuhan obat-obatan dalam negeri.

Pertumbuhan penjualan obat-obatan yang meningkat setiap tahunnya, disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia seiring dengan jumlah keanggotaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS Kesehatan yang mencapai 249,7 juta jiwa atau 89,2% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia (Cindy, 2023). Pertumbuhan penjualan sangat meningkat pesat terjadi pada tahun 2020 hingga 2021, hal ini

disebabkan oleh pandemi covid-19. Umumnya paparan virus covid-19 ditandai dengan gejala seperti demam, batuk kering hingga kesulitan bernafas. Pandemi covid-19 ini menyebabkan peningkatan akan produksi dan pertumbuhan penjualan obat-obatan, akan tetapi hal tersebut tidak menjamin peningkatan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan subsektor farmasi.



Gambar 1 Data rata-rata Pendapatan  
Sumber: data diolah, 2023

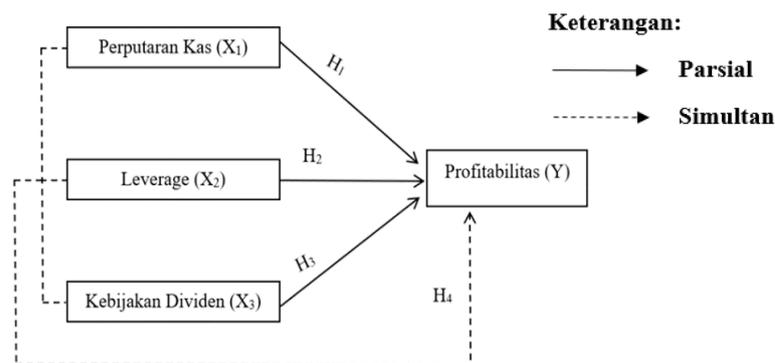
Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan nilai rata-rata pendapatan cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh awal mula terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia yang mempengaruhi hampir sebagian besar subsektor salah satunya farmasi. Sedangkan pada tahun 2021-2022 cenderung menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi sebesar 13%-18% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya jumlah konsumsi obat-obatan serta berjalannya program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah kepada seluruh masyarakat. Maka dapat dijelaskan bahwa pandemi covid-19 memiliki dampak terhadap ketidakstabilan *supply* dan *demand* obat-obatan terhadap kondisi pasar sehingga menyebabkan profitabilitas mengalami fluktuasi.

Menurut Septriana dan Mahaeswari (2019), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dalam periode tertentu yang berasal dari pendapatan aset dan modal sendiri atau dapat dilihat juga dari perbandingan antara keuntungan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas. Perputaran kas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk tujuan memperoleh pendapatan yang dilihat dari berapa kali kas berputar dalam satu periode melalui penjualan (Riyanto, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Makatutu dan Arsyad (2021) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dini *et al.*, (2020) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain perputaran kas, *leverage* juga menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Widhi dan Suarmanayasa, 2021). *Leverage* melambangkan perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal, perbandingan ini dapat dilihat dari seberapa jauh perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dibiayai oleh pinjaman (Harahap, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraini dan Suwaidi (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas yaitu kebijakan dividen (Henny, 2017). Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil manajemen perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh dalam satu periode akan dibagikan seluruhnya atau sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian sisanya lagi akan disimpan dalam bentuk laba ditahan (Sutrisno, 2017). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavian dan Umam (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kalesaran *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Perputaran Kas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, dimana bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mencari sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, yakni populasi penelitian ini yaitu 11 perusahaan subsektor farmasi. Dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan, sehingga diperoleh sebanyak 45 data sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dengan Kriteria pertama yaitu perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Lalu kriteria kedua yaitu perusahaan subsektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berisi seluruh variabel pada penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Alat analisis data menggunakan *software E-views 10*.



Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
<b>Mean</b>	0.637333	0.182000	1.381556	1.013333
<b>Median</b>	0.790000	0.020000	1.360000	1.300000
<b>Maximum</b>	1.510000	0.900000	1.740000	1.610000
<b>Minimum</b>	-0.370000	-0.370000	1.000000	0.000000
<b>Std. Dev.</b>	0.508846	0.264683	0.221082	0.598365

Sumber: data diolah *E-views 10*, 2023

Berdasarkan Tabel 1, uji statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA) dari 45 data sampel memiliki nilai *mean* sebesar 0,637333, nilai *maximum* sebesar 1,510000, nilai *minimum* sebesar -0,370000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,508846. Nilai standar deviasi dijadikan nilai pembanding dengan nilai *mean* untuk menentukan apakah data tersalurkan dengan baik atau tidak. Variabel profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu  $0,637333 > 0,508846$  yang berarti sebaran data profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA pada penelitian ini baik.

Uji statistik deskriptif variabel perputaran kas dari 45 data sampel memiliki perolehan nilai *mean* sebesar 0,182000, nilai *maximum* sebesar 0,900000, nilai *minimum* sebesar -0,370000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,264683. Variabel perputaran kas pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yaitu  $0,182000 < 0,264683$  yang berarti sebaran data perputaran kas pada penelitian ini tidak baik dikarenakan varians data cukup tinggi.

Uji statistik deskriptif variabel *leverage* yang diukur dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) dari 45 data sampel memiliki perolehan nilai *mean* sebesar 1,381556, nilai *maximum* sebesar 1,740000, nilai *minimum* sebesar 1,000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,221082. Variabel *leverage* pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu  $1,381556 < 0,221082$  yang berarti sebaran data *leverage* yang diukur dengan proksi DER pada penelitian ini baik.

Uji statistik deskriptif variabel kebijakan dividen yang diukur dengan proksi *dividend payout ratio* (DPR) dari 45 data sampel memiliki perolehan nilai *mean* sebesar 1,013333, nilai *maximum* sebesar 1,610000, nilai *minimum* sebesar 0,000000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,598365. Variabel kebijakan dividen pada penelitian ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu  $1,013333 > 0,598365$  yang berarti sebaran data kebijakan dividen yang diukur dengan proksi DPR pada penelitian ini baik.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

	Prob
<i>Cross-section Chi-square</i> (Uji Chow)	<b>0,0020</b>
<i>Cross-section random</i> (Uji Hausman)	<b>0,0019</b>

Sumber: data diolah *E-views* 10, 2023

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* pada Uji Chow sebesar 0,0020 lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,0020 < 0,05$ ). Dengan demikian model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian nilai *Cross-section random* pada Uji Hausman sebesar  $0,0019 < 0,05$  yang artinya model yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dikarenakan hasil pengujian pada model yang terpilih menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman adalah sama yaitu model *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu lagi melakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berdasarkan hasil Pemilihan model tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

## Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3 Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient
C	-1,433765
X <sub>1</sub> (Perputaran Kas)	0,197206
X <sub>2</sub> ( <i>Leverage</i> )	1.604229
X <sub>3</sub> (Kebijakan Dividen)	-0,178742

Sumber: data diolah *E-views* 10, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil pengujian model regresi data panel dapat ditulis persamaan model regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model*. Persamaan model regresi data panel menggambarkan pengaruh Perputaran Kas, *Leverage* (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Farmasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebagai berikut:

$$ROA = -1,433765 + 0,197206 \text{ Perputaran Kas} + 1,604229 \text{ DER} - 0,178742 \text{ DPR} + \varepsilon$$

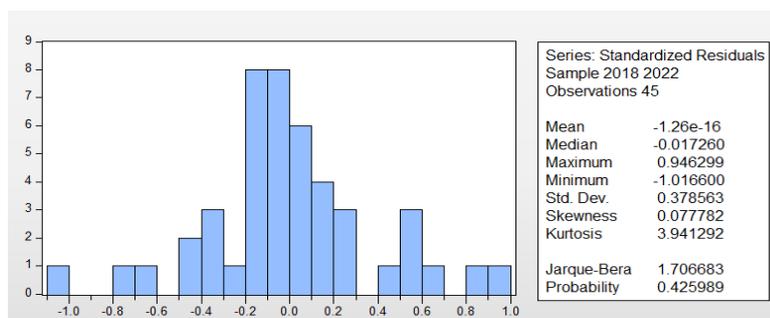
Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = -1,433765  
Hasil persamaan regresi data panel menunjukkan bahwa apabila variabel bebas pada regresi yaitu perputaran kas, *leverage*, dan kebijakan dividen bernilai nol. Sehingga Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Farmasi ialah sebesar -1,433765 persen.
2. Koefisien Perputaran Kas = 0,197206  
Koefisien Perputaran Kas sebesar 0,197206. Hal ini berarti setiap adanya peningkatan 1 kali Perputaran Kas maka nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen.
3. Koefisien DER = 1,604229  
Koefisien DER sebesar 1,604229. Hal ini berarti setiap adanya peningkatan 1 persen DER maka nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 1,6 persen.
4. Koefisien DPR = -0,178742  
Koefisien DPR sebesar - 0,178742. Hal ini berarti setiap adanya penurunan 1 persen DPR maka nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas  
Sumber: data diolah *E-views* 10, 2023

Berdasarkan Gambar 3, dapat dijelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,425989 > 0,05$ . Dengan demikian berarti menunjukkan data pada penelitian terdistribusi dengan normal.

### b. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

du	D-W	(4-du)	Keterangan
1,6662	1,760030	2,3338	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: data diolah *E-views* 10, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) 1,760030. Total data (n) = 45 dan total variabel bebas (k) = 3 maka diperoleh nilai du sebesar 1,6662 yang berasal dari tabel DW. Kemudian diperoleh nilai 4-du sebesar 2,3338. Berdasarkan kriteria pengujian diperoleh hasil bahwa nilai  $du < DW < (4-du)$ , sehingga diperoleh keputusan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

### c. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>
X <sub>1</sub> (Perputaran Kas)		0.022239	
X <sub>2</sub> (Leverage)			-0.372593
X <sub>3</sub> (Kebijakan Dividen)	0.252016		

Sumber: data diolah *E-views* 10, 2023

Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> sebesar  $0,022239 < 0,8$ ; nilai koefisien korelasi X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> sebesar  $-0,372593 < 0,8$ ; dan nilai koefisien korelasi X<sub>3</sub> dan X<sub>1</sub> sebesar  $0,252016 < 0,8$ . Maka dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Variabel	Prob.
C	0.4151
X <sub>1</sub> (Perputaran Kas)	0.1643
X <sub>2</sub> (Leverage)	0.1537
X <sub>3</sub> (Kebijakan Dividen)	0.1292

Sumber: data

diolah *E-views* 10, 2023

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) = 0,1643, *leverage* (X<sub>2</sub>) = 0,1537, dan kebijakan dividen (X<sub>3</sub>) = 0,1292. Karena semua nilai probabilitas setiap variabel  $> 0,05$  maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

R-squared	0.677641
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.570189</b>

Sumber: data diolah *E-views* 10, 2023

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,570189 atau 57,01 %. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel dependen yaitu Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Perputaran Kas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen sebesar 57,01%. Hasil uji koefisien determinasi ini dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan terkait dalam penelitian ini bahwa seberapa besar faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas, sehingga pihak perusahaan dapat mengoptimalkan operasional guna memaksimalkan perolehan Profitabilitas.

### Uji Hipotesis

No	Hubungan Antar Variabel	Koefisien	Prob Uji t	Prob (F-statistic)	Keterangan
1.	Perputaran Kas ( $X_1$ ) → Profitabilitas (Y)	0,197206	0,0319	-	Berpengaruh
2.	<i>Leverage</i> ( $X_2$ ) → Profitabilitas (Y)	1,604229	0,1125	-	Tidak Berpengaruh
3.	Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) → Profitabilitas (Y)	-0,178742	0,2743	-	Tidak Berpengaruh
4.	Perputaran Kas ( $X_1$ ), <i>Leverage</i> ( $X_2$ ), dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) → Profitabilitas (Y)	-	-	0,000017	Berpengaruh

Sumber: data diolah *E-views* 10, 2023

### Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai probabilitas dari perputaran kas ( $X_1$ ) sebesar  $0,0319 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas maka **hipotesis ke-1 diterima**. Jika perputaran kas meningkatkan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hasil ini mendukung hasil penelitian oleh Riyanto (2016) dimana semakin tinggi perputaran kas berarti semakin baik penggunaan kas perusahaan untuk kegiatan operasional sehingga keuntungan yang diperoleh semakin meningkat.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2018-2022, pada periode tersebut menunjukkan data rata-rata perputaran kas perusahaan subsektor farmasi terbilang mengalami kenaikan setiap tahunnya yang berada dikisaran angka 1,4% hingga 2 %. Perputaran kas yang meningkat juga dipengaruhi oleh meningkatnya nilai rata-rata penjualan perusahaan subsektor farmasi. Berdasarkan data diolah pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan rata-rata penjualan sebesar 1,3 triliun rupiah. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,2 triliun yang disebabkan oleh awal terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia. Penurunan tersebut disebabkan perusahaan subsector farmasi mengalami ketidakstabilan *supply* dan *demand* obat-obatan terhadap kondisi pasar.

Rata-rata penjualan perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 1,1 triliun hingga 1,7 triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kebutuhan akan konsumsi obat-obatan oleh masyarakat, karena masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan agar tidak mudah terjangkit virus covid-19. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang dikelola *stakeholder* mampu dalam mengelola kas yang dimiliki dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif untuk investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Dharma (2023), Tabrani *et al* (2023), dan Hasanudin *et al* (2022). Astuti dan Dharma dalam penelitiannya menyatakan bahwa setiap peningkatan perputaran kas perusahaan sektor farmasi maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. Adanya peningkatan perputaran kas menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik dalam menjalankan kegiatan operasional serta kegiatan penjualannya sehingga hal ini berdampak kepada peningkatan perolehan keuntungan perusahaan. Tabrani *et al* dan Hasanudin *et al* juga berpendapat sama yaitu jika tingkat perputaran kas yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi kinerja operasional serta penjualannya yang akan berdampak kepada perolehan keuntungan perusahaan.

#### **Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai probabilitas dari *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,1125 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas maka **hipotesis ke-2 ditolak**. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan maupun penurunan *leverage* yang dimiliki perusahaan subsektor farmasi tidak dapat mempengaruhi perolehan keuntungan.

Berdasarkan data diolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata utang perusahaan subsektor farmasi dalam periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 2,6 triliun hingga 3,8 triliun, hal tersebut dikarenakan Indonesia terpapar virus covid-19. Hal tersebut menyebabkan perusahaan subsektor farmasi melakukan riset, penelitian dan pengembangan akan kebutuhan obat yang dapat mencegah terjangkitnya virus tersebut.

Pelaksanaan riset, penelitian dan pengembangan akan kebutuhan obat yang dapat mencegah terjangkit virus covid-19 cukup membuat perusahaan subsektor farmasi memilih melakukan pinjaman eksternal dalam jumlah besar agar dapat melakukan riset tersebut. Dengan tujuan agar dapat meningkatkan penjualan mereka. Akan tetapi pada tahun 2021-2022 jumlah rata-rata utang perusahaan subsektor farmasi melandai sebesar 474 miliar dari tahun sebelumnya. Melandainya utang disebabkan oleh sudah berhasilnya perusahaan subsektor farmasi dalam menciptakan serta mendistribusikan obat-obatan berupa vitamin dan vaksin sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam melakukan pencegahan paparan virus covid-19. Keberhasilan tersebut sebagian besar didanai oleh ekuitas perusahaan subsektor farmasi sendiri.

Jumlah rata-rata utang yang dimiliki perusahaan subsektor farmasi yang cenderung fluktuatif tidak berpengaruh terhadap perolehan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan utang memiliki dampak yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan dimana akan mempengaruhi laba perusahaan, dimana perusahaan akan memiliki beban bunga yang bertambah atau semakin besar atas jumlah utang tersebut dan beban bunga yang

akan ditanggung oleh perusahaan bisa menyebabkan berkurangnya perolehan keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofindra, 2022) dan Alfahruqi *et al* (2020). Sofindra dan Alfahruqi dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyesuaian serta penggunaan utang tidak mempengaruhi perubahan profitabilitas, dikarenakan jika perusahaan menggunakan strategi leverage yang tinggi maka akan menimbulkan beban bunga yang besar sehingga mengurangi perolehan keuntungan. Penggunaan pinjaman eksternal dalam jumlah banyak dapat menyebabkan kerugian hingga kebangkrutan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai probabilitas dari kebijakan dividen ( $X_3$ ) sebesar  $0,2743 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas maka **hipotesis ke-3 ditolak**. Tidak berpengaruhnya kebijakan dividen ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang tidak mengeluarkan kebijakan untuk pembagian dividen dikarenakan perolehan profit cenderung rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan maupun penurunan kebijakan dividen yang diberikan perusahaan subsektor farmasi tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Kebijakan dividen berupa sebuah keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham yang telah menanamkan dana mereka dip perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan mengalokasikan laba menjadi laba ditahan, maka akan semakin kecil juga jumlah laba yang digunakan untuk membayar dividen. Kebijakan dividen harus berlandaskan kepada penilaian atas kepentingan para pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan (Aryani dan Fitria, 2020).

Tinggi rendahnya kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan yang menghasilkan profit belum tentu akan membagikan keuntungan sebagai dividen (Henny, 2017). Penggunaan kebijakan dividen ini bertujuan untuk menilai seberapa banyak laba yang akan diperoleh investor atas imbal hasil dari penanaman modal mereka kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai kebijakan dividen maka secara tidak langsung akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan yang berdampak pada perolehan keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muthohharoh dan Pertiwi, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muthohharoh dan Pertiwi menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dikarenakan secara umum investor menyukai pembagian dividen yang bernilai rendah daripada tinggi. Investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah agar mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh investor atau pemegang saham.

### **Pengujian Hipotesis Keempat: Pengaruh Perputaran Kas, Leverage, dan Kebijakan Dividen secara simultan Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar  $0,000017 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas maka **hipotesis ke-4 diterima**. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa perputaran kas,

*leverage*, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan subsektor farmasi. Ketiga variabel bebas tersebut mampu mempengaruhi variabel terikat sebesar 57,01%. Penjelasan yang dapat diambil setelah dilakukannya uji F yaitu jika perusahaan mengelola Perputaran Kas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen mereka dengan baik, maka akan memungkinkan perolehan keuntungan perusahaan subsektor farmasi akan terus mengalami peningkatan dimasa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta perputaran kas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak perusahaan subsektor farmasi agar memaksimalkan penggunaan, pengelolaan serta pengontrolan atas perputaran kas, *leverage*, dan kebijakan dividen yang dimiliki perusahaan agar mencapai tujuan yaitu meningkatkan keuntungan baik dari kegiatan penjualan ataupun investasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan penuh dalam menjalankan perkuliahan dari awal hingga akhir, kepada Universitas Bumigora yang telah menjadi wadah menimba ilmu perkuliahan serta kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah penyedia wadah publikasi ilmiah.

## REFERENSI

- Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *JAST: Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 18–30.
- Annisa, S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 526–537.
- Aryani, Zilvia Intan dan Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i1.1770>
- Cindy, M. A. (2023). *Jumlah Peserta JKN BPJS Kesehatan*. Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/24/jumlah-peserta-jkn-bpjs-kesehatan-hampir-tembus-250-juta-orang-per-januari-2023>
- Dini, Siti., Silalahi, S., & Marpaung., Elverida dan Sihombing, D. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas , Persediaan , Piutang , dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, XXV(02), 270–286. <https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj/article/view/43>
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (14th ed.). Rajawali Pers.
- Henny, L. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Masa yang Akan Datang. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 5(3), 43–68.
- Kalesaran, Dionycio., Mangantar, Marjam dan Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Industri

- Perbankan yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2017). *Emba*, 8(3), 184–192. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29863>
- Kusumadewi, R. N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i1.3734>
- Makatutu, Wiwin S dan Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik Dan Bisnis*, 02(01), 58–74. <https://stia-saidperintah-e-journal.id/ppj/article/view/43>
- Muthohharoh, Nurul dan Pertiwi, I. F. P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Multiplier Equity, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2020). *Accounting and Finance Studies*, 1(4), 62–90. <https://doi.org/10.47153/afs14.2502021>
- Nuraini, Faradibah Desy dan Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157–166. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Oktavian, Ryan Eka dan Umam, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Economics and Policy Studies (JEPS)*, 04(01), 58–73.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keem). BPFE Yogyakarta.
- Sari, N. N. P., & Yousida, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 209–220. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>
- Septriana, Ira dan Mahaeswari, H. fitri. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/5127>
- Sofindra, A. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Industrial Management*.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi* (Edisi 2, C). Ekonisia.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267–275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/30062>